

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Seluruh persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji signifikansi dan linieritas regresi telah dilakukan. Hasil dari uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data antar variabel beregresi linier dan sangat signifikan. Berdasarkan data penelitian yang telah memenuhi persyaratan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan kemampuan berfikir analitis ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PAI (Y). maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dalam arti kata bahwa kemampuan berfikir analitis berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar PAI, artinya semakin tinggi (baik) kemampuan berfikir analitis yang dimiliki siswa maka semakin tinggi (baik) juga hasil belajar PAI.
2. Terdapat hubungan *intelligence quotient* ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y). Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dalam arti kata bahwa *intelligence quotient* berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar PAI, artinya semakin tinggi *intelligence quotient* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berfikir analitis ( $X_1$ ) dan *intelligence quotient* ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI (Y).

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa apabila ingin mengoptimalkan hasil belajar PAI, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI seperti kemampuan berfikir analitis dan *intelligence quotient* harus diperhatikan. Implikasi pada penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui variabel kemampuan berfikir analitis dan *intelligence quotient* , yaitu sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui kemampuan berfikir analitis. keterampilan berpikir analitis adalah keterampilan siswa dalam menemukan ide utama dari suatu masalah, mengidentifikasinya, menentukan dan melaksanakan strategi pemecahan masalah berdasarkan alasan tertentu. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif. Agar pembelajaran dapat interaktif, maka desain pembelajarannya harus menarik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis lebih melibatkan siswa sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar. Adapun pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar dan bukan mengajar. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat student-centered, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, guru memberikan kebebasan berpikir

dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pengetahuan serta dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi

2. pengetahuan oleh dirinya sendiri, tidak hanya menunggu transfer dari guru. Peningkatan hasil belajar PAI melalui kemampuan berfikir analitis dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Jika siswa merasa telah mendapat motivator dan fasilitator maka kemampuan berfikir analitis akan meningkat dan berdampak pada hasil belajar PAI yang baik pula.
3. Upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui *intelligence quotient*. Louis Matzel dan Bruno Sauce *intelligence quotient* ialah suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional, belajar efektif dengan memahami ide-ide yang kompleks dan beradaptasi dengan lingkungannya. *intelligence quotient* juga dapat dipahami sebagai kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif ke dalam situasi tertentu, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan efisien, serta mengaplikasikan suatu konsep yang abstrak. Seorang siswa yang memiliki *intelligence quotient* yang baik, akan berdampak pada baiknya hasil belajar PAI. *intelligence quotient* akan dapat diperlihatkan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran bukan hanya dengan *intelligence quotient*, namun memecahkan masalah yang dapat diproses secara logis. Ketika *intelligence quotient* siswa dimunculkan dan ditingkatkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar PAI akan meningkat.

4. Upaya peningkatan *intelligence quotient* melalui kemampuan berfikir analitis sebagaimana dijelaskan sebelumnya, *intelligence quotient* biasa disebut juga sebagai kecerdasan intelektual. *intelligence quotient* atau kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan individu dalam berpikir secara rasional dan efektif dalam merealisasikan suatu konsep yang abstrak untuk menyelesaikan permasalahan dalam situasi tertentu. Sementara Berpikir analitis adalah, istilah umum yang diberikan kepada berbagai keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen dan meyakinkan pendapat secara efektif; untuk menemukan dan mengatasi prasangka pribadi dan bias; untuk merumuskan dan meyakinkan suatu penjelasan untuk mendukung kesimpulan; dan untuk membuat masuk akal, keputusan-keputusan yang cerdas tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Untuk dapat memunculkan dan mengoptimalkan kemampuan tersebut kemampuan berfikir analitis, memegang peranan penting. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri berdampak pada siswa menggunakan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya, dalam hal ini hasil belajar. Artinya, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui kemampuan berfikir analitis dan *intelligence quotient*.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran bagi perwujudan dan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas 5 SDN se-Kecamatan Tarumajaya Kab. Bekasi sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memperhatikan masalah kemampuan berfikir analitis yang dimiliki siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar PAI. Pemahaman dan pengkondisian siswa agar memiliki kemampuan berfikir analitis yang tinggi akan membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara bersama-sama dengan siswa. Sebaliknya tanpa ada pemahaman dan pengkondisian tersebut akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar PAI.
2. Guru hendaknya berupaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan meningkatkan *intelligence quotient*. Dengan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas yang mendorong siswa untuk meningkatkan *intelligence quotient* mereka dalam belajar, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
3. Guru hendaknya terus berupaya meningkatkan *intelligence quotient* dan kemampuan berfikir analitis. Dengan menjadi motivator dan fasilitator yang baik, siswa dapat meningkatkan keyakinan yang ada dalam dirinya. Keyakinan tersebut digunakan siswa dalam pemenuhan tugas yang akan membawa siswa memperoleh hasil belajar PAI yang baik.